



Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMK di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022

Lisa Amelia,^{1✉} Tri Nurharsono

¹Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : February 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Tools Development;
Physical Fitness Activity;
Physical Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing SMK di Kabupaten sudah sesuai dengan Standar yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif persentase dengan lokasi penelitian di SMK di Kabupaten Banjarnegara. Dengan sampel 2 SMK swasta dan 6 SMK Negeri. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian sebagai berikut: secara umum sarana dan prasarana olahraga SMK di Kabupaten Banjarnegara, Rata-rata Tergolong dalam kategori Cukup Baik untuk mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga secara ideal. Simpulan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMK di Kabupaten Banjarnegara dikatakan dalam kategori Baik untuk cabang olahraga bola volly, sepak bola basket dan untuk cabang olahraga atletik dikategorikan cukup dikarenakan peralatan seperti: peluru, lembing, cakram masih banyak dalam hal jumlah, dan untuk cabang olahraga renang dan senam masuk dalam kategori kurang dimana dari 8 sekolah masih sangat kurang dalam sarana dan prasarana.

Abstract

The purpose of this study is to find out that the facilities and infrastructure owned by each Vocational School in the Regency are in accordance with the established standards. This study uses a descriptive percentage approach with the research location in SMK in Banjarnegara Regency. With a sample of 2 private vocational schools and 6 state vocational schools. Collecting data using survey methods with interview, observation and documentation techniques, while the data analysis technique used is descriptive. The results of the research are as follows: in general the sports facilities and infrastructure of Vocational Schools in Banjarnegara Regency, on average are classified in the Good Enough category to support the learning process of Physical Sport education ideally. The conclusion in this study is that the physical education facilities and infrastructure of Vocational Schools in Banjarnegara Regency are said to be in the Good category for volleyball, basketball football and for athletics they are categorized as adequate because equipment such as bullets, javelin, discs are still plentiful in terms of number, and for swimming and gymnastics, they are in the less category where from 8 schools are still very lacking in facilities and infrastructure.

How To Cite:

Amelia, L., & Nurharsono, T. (2023). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMK di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 219-225.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Dalam olahraga terselenggaranya suatu proses (Asad & Mulyadi, 2020, p. 13).

Menurut Budiarti & Muhammad, (2013, p. 602) mengutarakan pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang melalui memanfaatkan aktivitas jasmani yang melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didiknya berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral”.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi; (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana (Riady, 2018, p. 28). Menurut (Haderani, 2018, p. 43) sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut Haderani, (2018, p. 44) Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa dan dapat dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas merupakan sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan (Indrayana & uliawan, 2020, p. 44). Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang

diharapkan sesuai dengan rencana (Irawan, 2017, p. 93).

Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses (Juanda & Azis, 2018, p. 73). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dicapai segala alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai dalam konteks pendidikan sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek, dan alat keterampilan. Sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawah kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain (Junaedi & Wisnu, 2015). Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya bola, raket, jaring, pemukul bola kasti dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Menurut Musiandi & Taroreh, (2020) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani, sarana olahraga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Peralatan adalah suatu yang digunakan untuk renang, contohnya: pelampung dan sebagainya.

2. Perlengkapan adalah semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda tanda garis batas, perlengkapan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang sarana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-

pindah dari suatu tempat ketempat lain misalnya: bola, raket, net dan lain-lain.

Prasarana secara etimologi berarti alat yang tidak langsung mencapai tujuan (Mustafa, 2020, p. 424). Prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha pembangunan proyek dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat permanen (Mutawakki, 2017, p. 4). Kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari tersedianya tersedianya prasarana yang baik dan memadai akan menunjang proses pembelajaran jasmani dengan baik pula. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sifatnya yang relatif permanen atau susah untuk pindah. Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimaksud dalam pendapat tersebut dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar, seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, dan lapangan atletik (Natal, 2020).

Beberapa prasarana yang disebutkan diatas adalah contoh-contoh prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan ukuran standar tetapi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering kali dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena bukan tidak adanya larangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memenuhi standar tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan ukuran standar. Pengertian sarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan kegiatan olahraga saja, tetapi juga segala sesuatu diluar area yang dapat digunakan untuk pembelajaran (Sudarjat, 2014)

Menurut Sudibyo & R A Nugroho, (2020, p. 20). penyiapan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang mempunyai sifat:

1. Horizontal, dalam arti bersifat menyebar atau meluas yang sesuai dengan konsep "*Sport for all*" atau semboyan "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat" yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan.
2. Vertikal, dalam arti bersifat mengarah ke atas dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi dalam cabang olahraga tertentu, baik untuk tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Guna memenuhi 2 arah kegiatan tersebut kebutuhan prasarana olahraga perlu memperhatikan 3 faktor:

1. Kuantitas: guna menampung kegiatan pemassalan olahraga perlu prasarana olahraga yang jumlahnya mencukupi sesuai dengan kebutuhan seperti yang ditentukan dalam pedoman penyiapan prasarana. Tersebar secara merata di seluruh wilayah.
2. Kualitas: guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga:
 - a. Memenuhi standar ukuran internasional.
 - b. Kualitas bahan atau material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional.

Sebagai ilustrasi kegiatan olahraga massal dan olahraga prestasi dapat digambarkan dengan skema piramida, dimana bagian dasarnya yang lebar menggambarkan pemassalan sedang puncaknya menggambarkan puncak prestasi (Sujana, 2019, p. 30). Dalam skema digambarkan 3 komponen kegiatan yang terdiri dari kegiatan masyarakat, organisasi/klub olahraga dan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) sebagai Pembina apabila masing-masing dapat disatukan merupakan gambaran secara menyeluruh pembinaan prestasi olahraga secara terpadu.

3. Dana: untuk menunjang kedua faktor diatas diperlukan dana yang cukup agar dapat disiapkan prasarana yang mencukupi jumlah serta kualitasnya memenuhi syarat.

Sebagai tambahan dikemukakan pula bahwa pengertian prasarana sebenarnya bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu diluar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraganya juga disebut prasarana (Indrayana, B., & Yuliawan, E. 2020:43).

Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Natal, Y. R. 2020:24). Sedangkan sarana adalah Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Nurmaidah, 2018). Dengan demikian sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen dan tidak permanen, baik itu ruangan di luar

maupun di dalam untuk menunjang suatu aktivitas olahraga atas kegiatan pendidikan jasmani. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk 2 pelaksanaan program kegiatan olah raga. Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Usman, 2019, p. 19). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga peneliti ingin meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pelaksanaan SMK di Kabupaten Banjarnegara.

Menurut Widiyanto & C Yuwono, (2020, p. 83) faktor yang mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana yaitu : 1). Pertambahan jumlah penduduk, 2). Makin meluasnya daerah kota-kota, 3). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga, 4). Mobilitas transportasi meningkat, 5). Berkurangnya lapangan terbuka, 6). Meningkatnya mekanisme dalam industri, 7). Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, 8). Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis yakni pendekatan etnografi. Menurut Juanda, J., & Azis, A. (2018) etnografi adalah sebuah desain kualitatif yang dibuat untuk menafsirkan dan menjabarkan pola nilai, tindakan, keyakinan, dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh kelompok budaya tertentu, etnografi berfokus pada seluruh kelompok.

Seorang etnografer, dapat mengamati sebuah pola yang dianut suatu kelompok yang terdiri dari 20 orang.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kalimat deskripsi dan gambar, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan responden, penelitian etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berada di sekolah menengah kejuruan di kabupaten banjarnegara tahun 2022. penelitian kualitatif berfokus pada narasumber, sarana dan prasarana yang merupakan sumber informasi utama.

Penelitian kualitatif muncul dari masalah yang ada dalam situasi sosial dan hasil penelitiannya tidak berlaku untuk populasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain dalam situasi sosial yang sama dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai narasumber atau partisipan. Narasumber dalam penelitian kualitatif melibatkan orang sebagai tokoh kunci atau orang yang berkompeten. Pemilihan narasumber harus sesuai dengan tujuan fokus penelitian yang diteliti. Fokus penelitian ini yakni guru pjok, (sarana dan prasarana) olahraga smk di kabupaten banjarnegara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (sugiyono, 2017: 308-309). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Kriteria utama pada penelitian kualitatif untuk data hasil penelitian yaitu valid, teruji, dan objektif (sugiyono, 2017: 363). Uji validitas pada data penelitian ini dilakukan dengan uji transferability (validitas eksternal) dan confirmability (obyektifitas).

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara terstruktur dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya untuk memahami data tersebut dan membagikan hasil kepada orang lain. (bogdan dalam sugiyono, 2017: 334). Menurut miles dan huberman dalam sugiyono (2017: 337) proses dalam analisis data antara lain mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. menarik atau memverifikasi kesimpulan adalah upaya untuk menemukan

makna dari komponen data yang disajikan dengan mengamati pola, hukum, penjelasan, dan kausalitas. Dalam menarik kesimpulan atau meninjau hasil wawancara dengan guru pjok dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan anotasi lapangan dengan melakukan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik yang dilakukan pada 8 Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banjarnegara diperoleh hasil data seperti pada diagram batang sebagai berikut:

Table.1 Hasil Penelitian

| No | Sarana dan prasarana | Kode sekolah | | | | | | | | Jumlah |
|----------------------|----------------------|--------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | | S 1 | S 2 | S 3 | S 4 | S 5 | S 6 | S 7 | S 8 | |
| A Atletik | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | |
| 1 | Blok start | 6 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 0 | 1 | 27 |
| 2 | Tongkat estafet | 9 | 1 | 0 | 6 | 7 | 4 | 0 | 8 | 98 |
| 3 | Bak lompat | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 |
| 4 | Tiang lompat tinggi | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 5 | Mistar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 6 | Lembing | 1 | 1 | 9 | 5 | 6 | 2 | 6 | 8 | 62 |
| 7 | Cakram | 1 | 1 | 8 | 7 | 8 | 3 | 2 | 8 | 56 |
| 8 | Peluru | 1 | 6 | 1 | 7 | 8 | 8 | 2 | 8 | 61 |
| 9 | Meteran | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 12 |
| 10 | Stop watch | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 17 |
| B Bola Basket | | | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 2 | Bola basket | 1 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 0 | 2 | 66 |
| 3 | Tian ring | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 0 | 2 | 17 |
| C Sepak Bola | | | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan sepak bola | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 2 | Tiang gawang | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 3 | Bola | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 72 |
| D Bola Volly | | | | | | | | | | |
| 1 | Lapangan bola volly | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 2 | Bola volley | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 8 |
| | | 5 | 0 | 5 | 5 | | | | | 1 |

| No | Sarana dan prasarana | Kode sekolah | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|----------------------|--------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | | S 1 | S 2 | S 3 | S 4 | S 5 | S 6 | S 7 | S 8 | |
| 3 | Net | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 16 |
| E Senam | | | | | | | | | | |
| 1 | Aula | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Matras | 7 | 3 | 8 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 |
| | | | | | 0 | | | | | 0 |
| 3 | Peti loncat | 1 | | | | | | | | 0 |

Sesuai ketentuan standar sarana dan prasarana olahraga di sekolah khususnya sekolah menengah atas/menengah kejuruan perpedoman pada permendiknas No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Untuk mengetahui sarana dan prasarana kategori baik atau layak, cukup ataupun kurang dari peralatan yang dimiliki sekolah tersebut perlu dihitung sebagai berikut:

1) Untuk menghitung jumlah bola sepak yang dimiliki, dibagi jumlah ideal kemudian dikalikan 100%, contohnya: SMK A memiliki 12 bola, maka persentasenya 100%.

2) Untuk menentukan kategori dikelompokkan sebagai berikut:

Prosentase 0 % sampai dengan 33 %
= Kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67 %
= Cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% lebih
= Baik atau Ideal (Muhammad ali, 1993:184)

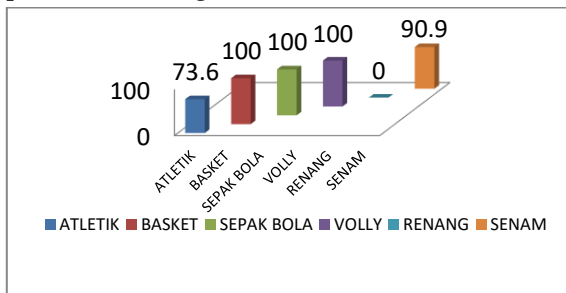
Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan di 8 Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Banjarnegara, maka peneliti menetapkan standar kategori untuk cabang olahraga menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Banjarnegara diperoleh data-data yang secara keseluruhan tentang sarana dan prasarana olahraga SMK di Kabupaten Banjarnegara. Secara umum sarana dan prasarana olahraga SMK di Kabupaten Banjarnegara rata-rata tergolong baik untuk mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, M. A. A., & Khory, F. D. (2019) dengan hasil baik akan tetapi jumlah sarana dan prasarana tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Menurut Mutawakkil, I. (2017) Banyak faktor yang menyebabkan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi tidak berjalan dengan efektif seperti halnya:

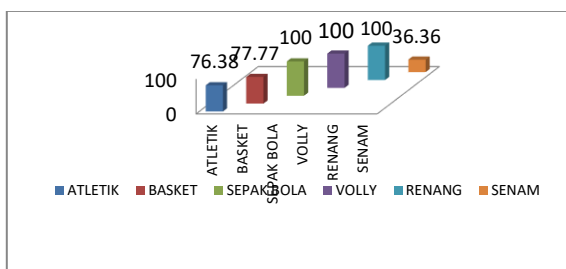
- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan anak
- 3) Alokasi waktu yang tersedia
- 4) Kondisi lingkungan

Ditinjau dari keadaan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing sekolah untuk mengetahui perbandingan kepemilikan sarana dan prasarana olahraga diketahui:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Untuk SMK HKTI 1 keadaan sarana dan prasarana tergolong Baik dan ideal untuk proses pembelajaran Pjok, karena sarana dan prasarana atletik masuk dalam kategori Baik (73.6%), hanya perlu penambahan dalam alat tongkat estafet, mistar. Dalam cabang olahraga Bola basket sarana dan prasarana sudah sangat baik (100%) yang mana lapangan bola basket tersebut sudah indoor. Untuk olahraga sepak bola sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik (100%) akan tetapi SMK HKTI belum memiliki lapangan, tiang sendiri dan masih menggunakan lapangan desa untuk proses pembelajaran sepak bola, untuk cabang olahraga bola volly masuk dalam kategori baik (100%). untuk cabang olahraga renang/aquatic masuk dalam kategori kurang (0%) dan untuk cabang olahraga senam sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik (90.9) akan tetapi masih perlu penambahan sarana matras, peti loncat.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Untuk SMK HKTI 2 keadaan sarana dan prasarana tergolong Baik dan ideal untuk proses pembelajaran Pjok, karena sarana dan prasarana atletik masuk dalam kategori Baik (76.38%), hanya perlu penambahan dalam sarana peluru dan meteran. Dalam cabang olahraga Bola basket sarana dan prasarana sudah baik (77.77%) hanya perlu penambahan dalam sarana bola basket. Untuk olahraga sepak bola sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik (100%) akan tetapi SMK HKTI 2 belum memiliki lapangan, tiang sendiri dan masih menggunakan lapangan desa untuk proses pembelajaran sepak bola, untuk cabang olahraga bola volly masuk dalam kategori baik (100%). untuk cabang olahraga renang/aquatic masuk dalam kategori Baik (100%) akan tetapi pelaksanaan masih menyewa di tempat kolam renang umum dan untuk cabang olahraga senam sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik (36.36) akan tetapi masih banyak penambahan sarana matras, peti loncat, tape recorder.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa SMK Swasta dan Negeri di Kabupaten Banjarnegara serta pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan atau penggunaan sarana dan prasarana cabang olahraga yang wajib di sekolah cukup memadai untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan aktivitas olahraga.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di beberapa SMK di Kabupaten Banjarnegara mayoritas bisa dikatakan cukup memadai dan masih layak digunakan seperti halnya bola volly, bola sepak dan bola basket, cakram, lembing, block start, matras masih dalam kondisi yang cukup bagus dan lapangan juga bisa dikatakan cukup baik hanya saja lapangan sepak bola yang masih menggunakan lapangan desa/umum hanya saja ada beberapa sekolah yang sarana dan prasarana masih dalam keadaan kurang dan rusak. Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di SMK di Kabupaten Banjarnegara bisa dikatakan lengkap akan tetapi ada beberapa cabang olahraga yang sangat kurang dalam peralatan seperti halnya peralatan senam (matras, palang tunggal, peti lompat), peralatan renang mayoritas SMK baik

swasta maupun Negeri tidak mempunyai kolam renang dan masih menggunakan kolam renang umum, peralatan Atletik yang masih kurang di cakram dan peluru. Peran guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan sedikit memodifikasi alat ataupun memanfaatkan peralatan yang ada.

REFERENSI

- Asad, A., & Mulyadi. (2020). rvei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11-20.
- Budiarti, & Muhammad. (2013). Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 01(03), 600-603.
- Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41-49.
- Indrayana, & uliawan. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43-48.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Juanda, J., & Azis. (2018). Wacana percakapan mappitu etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia pendekatan etnografi komunikasi. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 71-76.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 03(03), 834-842.
- Musiandi, T., & Taroreh. (2020). Pengembangan Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan. *JURNAL OLYMPIA*, 2(1), 29-37.
- Mustafa, P. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mutawakki, I. (2017). Atensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pjok Serta Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Di Smp Negeri 15 Yogyakarta). *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9), 1-8.
- Natal, Y. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media*, 4(1), 22-36.
- Riady. (2018). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(1), 27-35.
- Sudarjat. (2014). Survei Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 1-8.
- Sudiby, N. A., & R A Nugroho. (2020). urvei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Usman, K. (2019).). Pengembangan Peralatan Modifikasi Atletik Pada Pembelajaran Pjok Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna*, 7(2), 17-23.
- Widiyanto, & C Yuwono. (2020). Model Pembelajaran Aktivitas Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Lom ZigLembol Pada Siswa Tunarungu SMP-LB. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 80-87.